

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan peserta didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata “bertanggung jawab” mengandung makna, bahwa peserta didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya. Horne (dalam Danim, 2011: 3) mendefinisikan pendidikan sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus menerus bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang, sangat berpengaruh terhadap dimensi kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya manusia berpendidikan yang dapat melihat secara akurat, berpikir jernih dan bertindak secara efektif untuk mencapai tujuan dirinya sesuai dengan pilihan dan aspirasi.

Dalam dunia pendidikan, matematika dinilai sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Matematika juga merupakan sarana dalam mengembangkan cara berfikir peserta didik. Menurut Jihad (2008: 152) matematika diartikan sebagai telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat, karenanya matematika bukan pengetahuan yang menyendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan

alam. Sedangkan menurut Hudojo (2006: 35) bahwa matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, itulah kenapa matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Besarnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari menuntut peserta didik harus mampu menguasai pelajaran matematika agar hasil belajarnya meningkat, sebab matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Berawal dari konsep yang sederhana hingga berlanjut ke konsep yang lebih kompleks. Ketika akan mempelajari topik berikutnya maka topik sebelumnya harus dikuasai terlebih dahulu, karena syarat untuk mempelajari topik berikutnya yaitu menguasai topik sebelumnya. Mempelajari matematika harus bertahap dan terstruktur dimulai dari hal sederhana hingga hal kompleks. Dengan demikian penguasaan matematika sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi bukan sekedar dihafal saja, melainkan peserta didik harus memahami konsep materi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang ditemukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Barat menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah karena guru menyampaikan materi dengan cepat serta menggunakan metode yang kurang bervariasi. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan dilanjutkan dengan latihan soal. Selain itu penyampaian materi pada proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik. Hal itulah membuat peserta didik merasa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika, peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam

belajar sehingga kegiatan belajar mengajar terasa membosankan. Pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik yang berada dibelakang melakukan kegiatan sendiri, berbicara dengan teman dan tidur-tiduran, serta sesekali terdengar peserta didik menyatakan keinginannya untuk segera beristirahat. Sebelum mengikuti pelajaran matematika, peserta didik tidak membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, akibatnya peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi.

Hasil Belajar siswa dapat ditunjukkan oleh nilai dari 23 orang peserta didik yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan di kelas VIII-A SMP N 2 Limboto Barat. Sebagai ukuran dasar perolehan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Limboto Barat dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa

No	Skor Capaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	2	8.70%
2	< 75	21	91.30%
Jumlah		23	100%

Hasil belajar diatas ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memperoleh nilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75 yaitu sebanyak 91.30% dari jumlah keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami materi matematika dengan baik sehingga perolehan hasil belajarnya rendah dan membutuhkan perbaikan.

Hal ini dapat diatasi dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam strategi, model, metode, dan pendekatan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, tertarik dan menyenangkan ketika mempelajari matematika. Salah satu pendekatan yang bertujuan melatih peserta didik untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengkomunikasikan hasil belajar adalah pendekatan saintifik. Menurut Dyer (dalam Sani, 2014: 53) pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain : 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba/mengumpulkan informasi, 4) menalar/asosiasi, 5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi). Pendekatan ini dilakukan karena tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses.

Pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses (Nur: 1998), untuk membuat peserta

didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi Kubus dan Balok.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dan beberapa fakta yang ada di lapangan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Sainifik Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pokok bahasan luas permukaan dan volume kubus dan balok
2. Pembelajaran di SMP N 2 limboto barat masih kurang kreatif sehingga siswa juga kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pendekatan saintifik belum maksimal diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi pada perolehan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada masalah ketiga yaitu “Apakah pendekatan saintifik dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Kubus dan Balok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Barat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi Kubus dan Balok kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai pendekatan pembelajaran saintifik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai informasi pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti mengenai masalah yang sama.